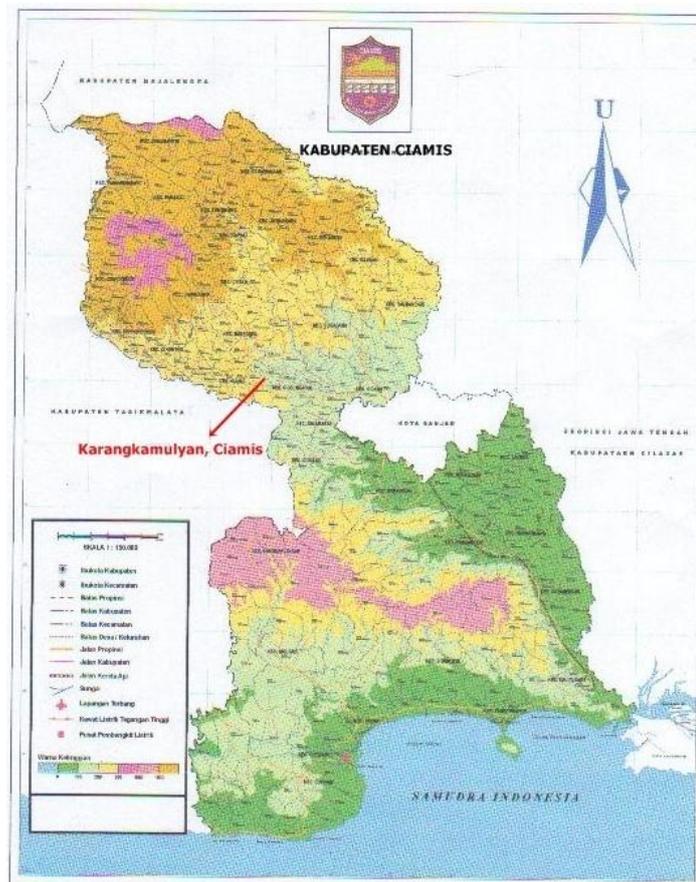


BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kawasan Situs Cagar Budaya Ciungwanara Karangkamulyan. Kawasan ini terletak di antara jalan raya Ciamis dan Banjar, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat Indonesia. Kabupaten Ciamis mempunyai luas wilayah sekitar 244.479 Ha. Jarak tempuh ke lokasi ini sekitar ± 17 km ke arah timur dari kota Ciamis, dan sekitar ± 15 menit dari kota Banjar.



Gambar 3.1

Reni Sri Nurdianti, 2014
*PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA DI SITUS CAGAR BUDAYA CIUNGWANARA KARANGKAMULYAN
 KABUPATEN CIAMIS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peta Lokasi Karangkamulyan

Sumber : tatargaluhnews.blogspot.com

Secara geografis letaknya berada pada koordinat $108^{\circ} 20$ sampai dengan $108^{\circ} 40$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 40 20$ sampai dengan $7^{\circ} 41 20$ Lintang Selatan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Kuningan
- Sebelah Barat : Kabupaten Tasikmalaya dan Kota Tasikmalaya
- Sebelah Timur : Provinsi Jawa Tengah dan Kota Banjar
- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia

Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Ciamis berada pada posisi strategis yang dilalui jalan Nasional lintas Jawa Barat – Jawa Tengah dan jalan Provinsi lintas Ciamis – Cirebon – Jawa Tengah. Dalam konteks pengembangan wilayah Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Ciamis mempunyai kawasan andalan yaitu Priangan Timur dengan arahan pengembangan untuk kegiatan pertanian, kehutanan, perikanan, kelautan, dan pariwisata serta kawasan andalan Pangandaran sebelum memisahkan diri dari Kabupaten Ciamis dengan kegiatan unggulan pengembangan kepariwisataan dan bisnis kelautan.

B. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif, menurut Bungin (2007:68) yakni jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, akan dijabarkan kondisi

Reni Sri Nurdianti, 2014

*PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA DI SITUS CAGAR BUDAYA CIUNGWANARA KARANGKAMULYAN
KABUPATEN CIAMIS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konkrit dari obyek penelitian, menghubungkan satu variabel atau kondisi lainnya dan selanjutnya akan dihasilkan deskripsi tentang obyek penelitian.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada, serta menguraikan dan menginterpretasikan segala sesuatu apa adanya, dan menghubungkan permasalahan yang ada sehingga bisa merumuskan cara pemecahannya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogdan dan Biklen Suprayogo dan Tobroni (2001: 122) bahwa penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

- a. Riset kualitatif mempunyai latar belakang alami karena merupakan alat penting yaitu sumber data yang berlangsung dari perisetnya.
- b. Riset kualitatif bersifat deskriptif
- c. Periset kualitatif lebih memperhatikan proses (dari suatu fenomena sosial) ketimbang hasil atau produk semata.
- d. Periset kualitatif cenderung menganalisis datanya secara induktif.
- e. “Makna“ (bagaimana subjek yang diteliti memberi makna hidupnya dan perkumpulannya) merupakan soal esensi untuk rancangan kualitatif.

Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian lain. Untuk mengetahui perbedaan tersebut, ada 14 ciri perbedaan penelitian kualitatif yaitu:

- a. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (*natural setting*).
- b. Peneliti sebagai alat penelitian, artinya peneliti sebagai alat utama mengumpulkan data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara.
- c. Dalam penelitian kualitatif diusahakan pengumpulan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.

- d. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, artinya dalam pengumpulan data sering memperhatikan hasil dan akibat dari berbagai variabel yang sering mempengaruhi.
- e. Latar belakang tingkah laku atau perbuatan dicari maknanya. Dengan demikian maka apa yang di balik tingkah laku manusia merupakan hal yang pokok bagi penelitian kualitatif. Mengutamakan data langsung atau "*first hand*". Penelitian kualitatif menuntut sebanyak mungkin kepada penelitiannya untuk melakukan sendiri kegiatan penelitian di lapangan.
- f. Dalam penelitian kualitatif digunakan metode triangulasi yang dilakukan secara ekstensif, baik triangulasi metode maupun triangulasi sumber data.
- g. Mementingkan rincian konseptual. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat rinci mengenai hal-hal yang dianggap berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- h. Subjek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti, jadi tidak sebagai objek atau yang lebih rendah kedudukannya.
- i. Mengutamakan perspektif emik, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana memandang dan menafsirkan dunia dan segi pendiriannya.
- j. Verifikasi. Penerapan metode ini diantara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif.
- k. Pengambilan sampel secara purposif. Metode kualitatif menggunakan sampel yang sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian.

Pada dasarnya penelitian kualitatif lebih menekankan pada diri peneliti sebagai alat. Peneliti harus mampu mengungkap gejala sosial di

lapangan dengan mengarahkan segenap fungsi inderawinya. Dengan demikian peneliti harus dapat diterima oleh responden dan lingkungannya agar mampu mengungkap data yang tersembunyi melalui bahasa tutur, bahasa tubuh, perilaku, maupun ungkapan.

C. Informan Penelitian

Menurut Bungin (2007:107) informan penelitian didalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperolehnya. Karena dalam bahasan ini yang paling penting adalah peneliti “menentukan” informan dan bagaimana peneliti “mendapatkan” informan. Menentukan informan bisa dilakukan oleh peneliti apabila peneliti memahami masalah umum penelitian serta memahami anatomi masyarakat dimana penelitian itu dilaksanakan. Namun apabila peneliti belum memahami anatomi masyarakat penelitian, maka peneliti berupaya agar tetap mendapatkan informan penelitian.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample*. Menurut Sugiyono (2012 : 300) yang dimaksud dengan *purposive sample* adalah:

Teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Maksud pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Adapun informan penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Informan Pokok

Yang menjadi informan pokok dalam penelitian ini yaitu W1, W2, W3, W4, W5 yang merupakan wisatawan yang kebetulan mengunjungi objek wisata Situs Cagar Budaya Ciungwanara Karangkamulyan yang dianggap pantas untuk dijadikan informan

penelitian sekaligus paham akan kawasan wisata. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil preferensi wisatawan terhadap objek wisata Situs Cagar Budaya Ciungwanara Karangkamulyan.

2. Informan Pangkal

Yang menjadi informan pangkal dalam penelitian ini yaitu :

- a. P1 yang merupakan kepala koordinator pengelola objek wisata Situs Cagar budaya Ciungwanara Karangkamulyan yang mengerti akan situasi yang terjadi sekitar kawasan setiap harinya. Mengerti akan potensi apa saja yang terdapat dikawasan.
- b. P2 yang merupakan juru pelihara/ juru kunci objek wisata Situs Cagar Budaya Ciungwanara Karangkamulyan yang bertugas memelihara situs. Individu yang berasal dari masyarakat sekitar namun diutus langsung oleh BPCB sebagai juru pelihara di Situs Cagar Budaya Ciungwanara Karangkamulyan .
- c. M1 dan M2 yang merupakan Kepala seksi daya tarik dan atraksi wisata serta bidang destinasi, beliau merupakan individu yang mengerti terhadap perkembangan kawasan dan perencanaan yang akan dilakukan oleh pemerintah dan semua yang berhubungan mengenai suatu kawasan wisata di Kabupeten Ciamis.

Hal tersebut (dalam pemilihan subjek penelitian) didukung oleh pernyataan Spradley (dalam Basrowi 2008: 188) mengenai pemilihan subjek penelitian yang baik harus memperhatikan setidaknya tiga syarat, yaitu :

- a. Mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang kajian yang dijadikan penelitian,
- b. Mereka terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang tersebut, dan
- c. Mereka memiliki cukup waktu untuk dimintai informasi.

Berdasarkan apa yang dipaparkan oleh Basrowi sesuai dengan pemilihan subjek yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan bantuan dari pihak-pihak

setempat. Jumlah informan secara keseluruhan berjumlah 9 (sembilan) orang.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal wawasan dan teori yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, mendokumentasi, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Makna dari instrumen penelitian kualitatif sendiri adalah orang atau *human instrumen*, yaitu peneliti itu sendiri yaitu peneliti harus mampu menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya tersebut.

Didalam memperjelas fokus penelitian, maka instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif harus mampu melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan dilapangan. Untuk memperoleh data dari lapangan dapat digunakan melalui pedoman wawancara, observasi lapangan maupun dokumentasi yang didukung oleh peralatan-peralatan yang mendukung seperti kamera, *tape recorder*, dan peralatan tulis yang dibutuhkan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan yang kemudian dikonstruksikan menjadi sebuah teori.

E. Teknik Pengumpulan Data

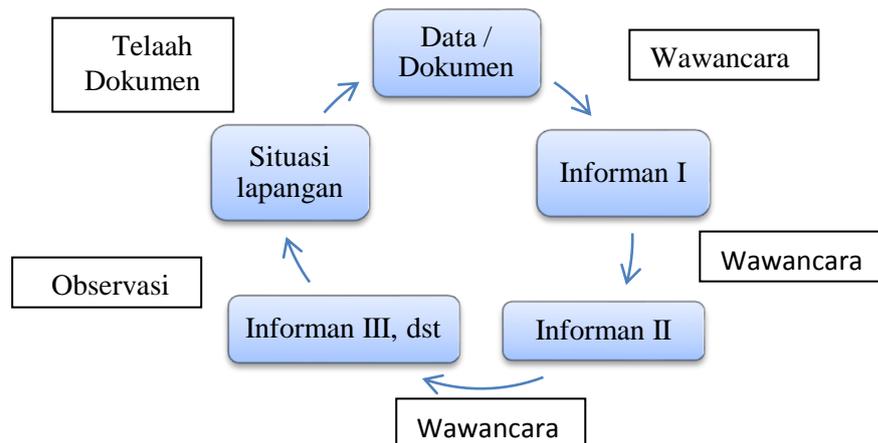
Untuk mendapatkan data yang sesuai dan berkaitan dengan penelitian ini, maka pada proses pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan kabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan

Reni Sri Nurdianti, 2014

PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA DI SITUS CAGAR BUDAYA CIUNGWANARA KARANGKAMULYAN
KABUPATEN CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau pembandingan terhadap data itu. Norman K. Denkin mendefinisikan Triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Adapun desain triangulasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar. 3.2 Model Desain Kombinasi Triangulasi sumber dan Triangulasi Metode

a. Observasi

Observasi atau pengamatan menurut Bungin (2007:118) adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Dengan teknik observasi inilah peneliti akan mendapatkan data secara langsung yang terdapat di lapangan dengan panca indera sendiri, sehingga tidak ada keraguan sama sekali.

b. Wawancara

Wawancara menurut Bungin (2007:111) yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau

orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Atau lebih singkatnya, wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab kepada pihak-pihak terkait yang menjadi subyek penelitian. Pengumpulan data dengan teknik wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan data secara detail dengan pihak-pihak yang dianggap layak untuk dimintai keterangan.

c. Dokumentasi

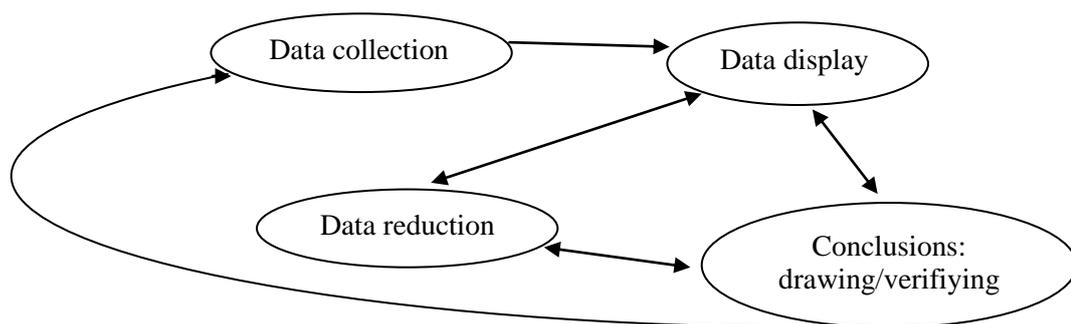
Menurut Sugiyono (2008:240) yaitu mengumpulkan dokumen baik yang berbentuk tulisan, gambar maupun karya- karya monumental dari seseorang. Dokumen tulisan yaitu berupa catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan kebijakan, dan lain-lain. Dokumen yang bergambar yaitu foto, sketsa, gambar hidup dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni berupa gambar, patung, film, dan lai-lain. Atau teknik pengumpulan data dengan cara mengamati beberapa dokumentasi Karangkamulyan, seperti sejarah, peta wilayah, foto-foto, serta sumber lainnya. Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data berdasarkan sumber data yang ada di Karangkamulyan yang berupa sejarah, ceritera, biografi, profil, dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan (dalam Sugiyono 2008 : 244) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Setelah data-data terkumpul, teknik data yang dipergunakan dalam

penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang merupakan gambaran dari data yang disusun sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Pada prinsipnya metode analisis deskriptif kualitatif lebih cenderung kepada kata-kata dari pada deretan angka – angka. Data yang muncul dalam analisis ini lebih banyak berupa deskripsi atau gambaran-gambaran yang jelas dan objektif mengenai kondisi Ciungwanara Karangkamulyan.

Analisis data bersumber dari wawancara yang akan dilakukan penulis kepada subyek penelitian dan juga sumber-sumber yang sudah ada untuk mendukung menganalisis data – data yang ada. Hasilnya merupakan perpaduan antara data-data yang penulis dapatkan dan juga data-data yang sudah dimiliki, maupun data-data dari pemerintah. Penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Aktifitas analisis data yaitu *reduction data*, *display data*, dan *conclusion drawing/verification* (Miles & Huberman, 1992)



Gambar 3.3

komponen analisis data (model interaktif)

(Miles & Huberman, 1992)

Dalam penelitian ini hal-hal yang akan dianalisis adalah rencana pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah untuk menunjang aktifitas pengunjung melalui atraksi yang akan disajikan berdasarkan potensi yang dimiliki oleh kawasan Situs Cagar Budaya Ciungwanara Karangkamulyan.

Setelah seluruh data diperoleh, peneliti akan melakukan tahapan selanjutnya dari keseluruhan rangkaian penelitian, yaitu melakukan analisis data keseluruhan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2008 : 246) bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis tersebut antara lain :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan maka jumlah data pun akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu, segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Melalui penyajian tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Untuk mendapatkan hasil Teknik yang digunakan dalam menganalisis

G. Prosedur Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini peneliti membagi menjadi tiga tahapan yaitu :

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data-data observasi lapangan, yaitu data observasi mengenai gambaran umum Ciungwanara Karangkamulyan.
- b. Mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan Ciungwanara Karangkamulyan dan masalah yang akan diteliti.
- c. Mempersiapkan panduan wawancara dan peralatan yang membantu dalam proses pelaksanaan wawancara, seperti alat perekam dan alat tulis.
- d. Menghubungi subyek penelitian untuk menentukan waktu wawancara.
- e. Membaca buku-buku tata cara wawancara yang baik dan benar.

Reni Sri Nurdianti, 2014

*PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA DI SITUS CAGAR BUDAYA CIUNGWANARA KARANGKAMULYAN
KABUPATEN CIAMIS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menghubungi subyek untuk pemberitahuan awal dan membuat janji waktu untuk wawancara serta tempat dilakukannya wawancara.
- b. Melakukan wawancara dengan subyek sesuai dengan waktu dan tempat yang telah disepakati dengan merekam pembicaraan selama wawancara berlangsung.
- c. Membuat catatan observasi yang dilakukan subyek selama wawancara. Hasil observasi yang berupa gambaran subyek pada saat di wawancara.

3. Tahap pengolahan data

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah mengumpulkan berbagai sumber-sumber data yang ada di internet, buku maupun tulisan seseorang tentang Ciungwanara Karangkamulyan sebagai penunjang penulisan penelitian ini.

Analisis data secara kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa kurang lengkap, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, hingga diperoleh data yang kredibel.